

BAB I

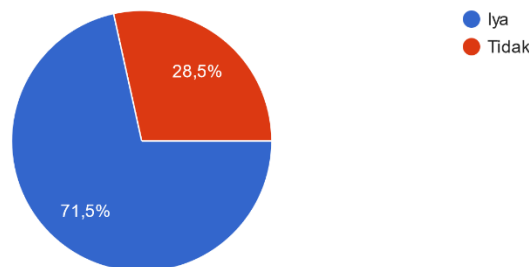
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Persepsi para mahasiswa akan adanya gambar dan bahaya merokok patut dipertanyakan, apakah mereka sama sekali tidak takut dan tidak peduli akan akibat yang dapat mereka alami nantinya seperti gambar menyeramkan pada kemasan rokok. Mahasiswa merupakan generasi muda yang sangat senang untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan teman sebaya membahas berbagai hal mulai dari kehidupan pekerjaan, asmara dan banyak hal. Kegiatan mereka tetapi sangat disayangkan karena mereka berkumpul sambil merokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan perokok aktif dan pasif, dapat menimbulkan berbagai penyakit yang mematikan seperti kanker paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, gangguan jantung dan masih banyak lagi penyakit yang menunggu para perokok aktif.

Gambar 1 Kuesioner Perokok Aktif Mahasiswa FISIP UPNVJ

Apakah anda seorang perokok aktif?
144 jawaban



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data yang didapat dari penyebaran kuesioner google form kepada kalangan para mahasiswa FISIP UPN 'Veteran' Jakarta angkatan 2021 dan 2022 peneliti mendapatkan 144 responden, sebanyak 71,5% menjawab sebagai perokok aktif dan mereka masih suka merokok diam-diam di wilayah kampus. Seharusnya para mahasiswa ini mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok yang dapat membahayakan kesehatan mereka di usia yang masih muda agar tidak menyesal di masa depan, mematuhi peraturan dari pihak kampus dan merokok pada wilayah yang sudah disediakan, sadar akan dampak yang dihasilkan oleh rokok, membantu para pemerintah untuk menekan angka perokok di Indonesia dan menyuarakan anti rokok pada kalangan remaja. Padahal, mahasiswa adalah generasi yang akan mengambil alih Indonesia di masa depan. Namun, mereka tetap dengan sengaja menghisap rokok yang mengandung bahan kimia berbahaya. Mereka cenderung mengabaikan resiko kesehatan yang akan mereka dapatkan dari merokok.

Untuk membuat rokok, daun tembakau harus dicincang, digulung, atau dikemas dengan tepat ke dalam silinder yang telah terbungkus kertas (biasanya dengan panjang kurang dari 120 mm dan diameter 10 mm). Saat merokok, batang rokok tersebut dinyalakan dari awal hingga habis, dibiarkan membara, lalu dihirup hingga keluar asap. Rokok biasanya menggunakan filter atau penyaring. Beberapa rokok dinyalakan melalui pipa rokok, sementara yang lain dihisap langsung melalui mulut. Perokok aktif adalah orang yang secara sadar mengeluarkan asap dari mulutnya setelah menghisap rokok gulung atau tembakau yang telah dibungkus dengan kulit jagung, kertas, atau bahan alami lainnya. Perokok biasanya memiliki kuku yang bernoda, mata iritasi, sering

batuk, dan bau rokok di napas dan mulut mereka selain gigi yang menguning akibat nikotin.

Berdasarkan penelitian (Prihatiningsih et al., 2020) mengemukakan berdasarkan dari apa yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah berawal dari teman – teman yang seumuran atau sebaya, selanjutnya bisa juga berteman dengan perokok diusia dini, dan juga status ekonomi yang rendah, bisa juga dari orang tua perokok, bisa dari lingkungan keluarga atau sekolah yang merokok dan menghiraukan gangguan kesehatan akibat ngerokok.berdasarkan dari jurnal lain di Indonesia dilakukan oleh *Global Tobacco Youth Survey* (GTYS) pada remaja di Indonesia menunjukkan penyebab merokok dari keluarga (66,85%) dan (93,2%) karena faktor media yang dilihat. Hal ini juga ditemukan dari penelitian (Arindary & Agustina, 2019) yang menunjukkan bahwa para anak muda terpengaruhi rokok berawal dari lingkungan terdekat, gaya hidup yang kekinian. Oleh karena itu, dipersepsi berawal dari lingkungan sekitar sebab dilihat dari merokok akan merasa lebih dewasa dan bisa timbul ide atau inspirasi yang baru. Selanjutnya penelitian (Erfiana et al., 2021) menurutnya alasan generasi muda merokok di Jawa Barat adalah karena pengaruh teman (28,43%) pengaruh keluarga (19,61%), dari televisi (16,66%) dari lingkungan sekolah (9,8%) untuk mengurangi stress (3,92%), dan dan terakhir tidak pernah dapat edukasi bahaya merokok (10,79%).

Merokok tentunya sama saja dengan menyuntikkan racun ke dalam mulut dan paru-paru. Tidak dapat dipungkiri bahwa merokok berdampak buruk bagi kesehatan seseorang. Merokok telah dikaitkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan berbagai penyakit. Merokok tidak sehat tidak hanya

bagi perokoknya, tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya. Merokok memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan. Namun sayangnya, banyak orang yang terus memutuskan untuk menikmatinya. Ada 4000 senyawa dalam asap rokok yang merugikan kesehatan, termasuk zat adiktif nikotin dan tar.

Kebiasaan merokok para masyarakat Indonesia sudah sangat memprihatinkan dan patut diwaspadai. Hampir setiap saat dan di mana saja kita bisa menjumpai masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan usia sedang merokok. Sudah banyak peringatan bahaya merokok dan penelitian tentang bahaya merokok bagi kesehatan tetapi tetap saja banyak yang masih tidak peduli akan itu. Padahal asap rokok bukan hanya bisa membahayakan para penggunanya saja tetapi bisa juga membahayakan orang lain yang ada disekitar perokok tersebut yang biasa kita sebut dengan “perokok pasif”.

Selain itu dalam penelitian (Putra et al., 2019) mengemukakan rokok tembakau mengandung nikotin yang dapat diartikan dari suatu zat yang telah diakui oleh WHO internasional berdampak pada kecanduan akan merokok. Hal tersebut menyebabkan ketergantungan akan rokok, berdasarkan dari (*International Classification of Diseases*). Nikotin penyebab dasar dari rasa kecanduan seperti kebutuhan khusus yang mengakibatkan pecandu akan keterbutuhan nikotin di tubuhnya. Dari Pengaruh psikoaktif membuat otak bekerja selalu membutuhkan rokok, karena hal itu yang dimotivasi oleh ketergantungan rokok membuat para perokok aktif tidak bisa berhenti merokok.

Gambar 1 Kandungan Berbahaya yang terdapat pada Rokok



Sumber: Kemenkes 2023

Kandungan yang terdapat pada sebatang rokok begitu sangat berbahaya bagi kesehatan, bahkan beberapa kandungan yang terdapat di dalamnya juga banyak digunakan untuk bahan baku kimia yang tidak baik untuk dikonsumsi untuk manusia. Seperti aseton bahan untuk penghapus cat, amonia bahan pembersih lantai, arsenik merupakan racun berbahaya, karbon monoksida merupakan gas dari knalpot, *vinyl chloride* yaitu bahan baku pembuatan plastik PVC, *hydrogen cyanide* merupakan racun untuk hukuman mati dan masih terdapat bahan berbahaya lainnya yang terkandung di dalam rokok. Ada 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, dan 43 zat penyebab kanker (karsinogenik) diantara kandungan dalam rokok. Masalah kesehatan lainnya termasuk penyempitan arteri, bronkitis kronis, emfisema, paru-paru, laring, mulut, faring, dan kanker kerongkongan, tetapi dengan rokok elektrik vape bisa membatasi hal – hal tersebut dan lebih aman daripada rokok.

Gambar 2 Kandungan Vape dan Rokok



Sumber: Hypwee 2023

Banyak yang mengabaikan resiko dari bahaya merokok ini terutama para mahasiswa, masih ditemukan banyak hal tersebut beralasan karena lebih santai dan tenang saat merokok, dan juga dengan ada beberapa mahasiswa yang mengetahui bahayanya merokok mereka beralih ke vape atau pods. Koalisi Indonesia bebas TAR sekaligus anggota GEBRAK, Dr drg Amaliya, MSc, PhD menyatakan vape sangat berbeda dengan rokok konvensional. Pasalnya, vape sama sekali tidak dibakar sehingga bebas dari tar, asap hasil pembakaran rokok adalah tar dan nikotin sementara vape tidak ada tar sama sekali. Semua yang dibakar pasti akan menghasilkan tar, sementara vape adalah uap yang dipanaskan (Adiguna, 2022).

Gambar 3 Kandungan Vape dan Rokok



Sumber: Hypwee 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *Health England*, ditemukan rokok elektrik lebih aman dari pada rokok konvensional. Selain itu Dokter Amaliya juga menjelaskan bahwa seorang perokok dapat mengalami pembunuhan sel. Dengan beralihnya ke rokok elektrik dapat menghindari resiko tersebut, kandungan di vape terdiri dari air perasa dan nikotin dan lebih aman dari pada rokok tembakau yang dapat menghasilkan 400 zat berbahaya dan memicu kanker (Suryana, 2022).

Gambar 4 Keterangan mengenai rokok



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa UPNVJ

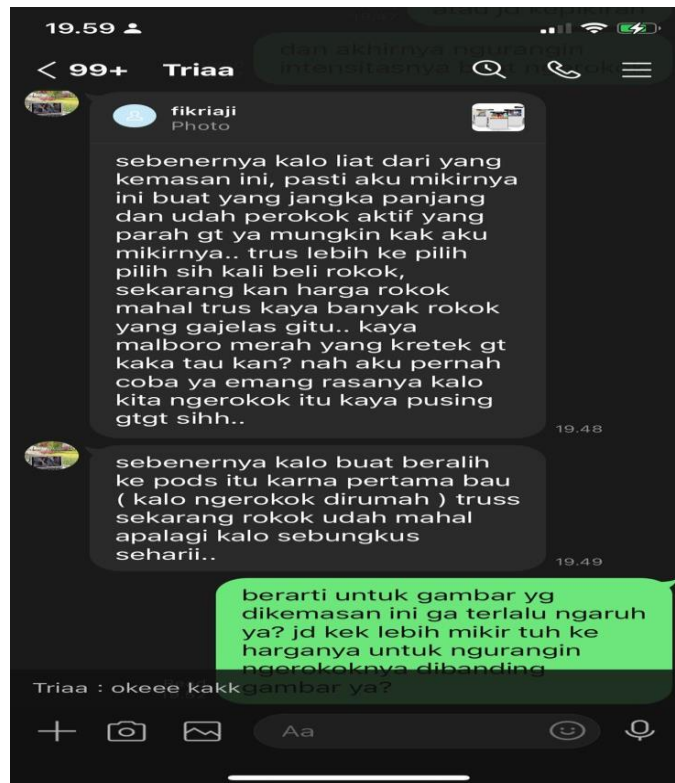
Sesuai dengan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bertanya kepada salah satu mahasiswa FISIP UPNVJ mengenai apakah mereka sudah mulai beralih dari rokok konvensional ke vape atau masih merokok. Sesuai dengan pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban bahwa mahasiswa ini sudah mulai beralih dan mencoba vape karena lebih murah dan resikonya lebih sedikit, akan tetapi masih menjadi perokok aktif, namun karena mahasiswa ini sudah menggunakan vape mampu mengurangi intensitas kegiatan merokok dan sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok. Pandangan tersebut didukung pula oleh beberapa penelitian yang dilakukan menyatakan salah satu cara yang cukup efektif untuk menghentikan perilaku merokok dengan *Nicotine Replacement Therapy* (NRT). merupakan metode yang menggunakan suatu media untuk memberikan nikotin yang diperlukan oleh perokok tanpa pembakaran nikotin yang diperlukan oleh perokok tanpa pembakaran tembakau yang merugikan. Vape merupakan salah

satu NRT yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap.

Berdasarkan dari penelitian Ranny Lee mengatakan Vape mempunyai kandungan yang lebih aman karena tidak adanya karbondioksida. Kandungan tersebut lebih aman di vape ketimbang rokok tembakau yang dibakar. Terdapat sebuah penelitian yang menyatakan asap nya lebih berbahaya dibandingkan dengan menghirup asap Vape yang berasa. Negara Amerika Serikat para dokter berpendapat 67% Vape dapat membantu seseorang untuk bisa berhenti merokok dan sebagainya, bahkan 35% dokter menyarankan rokok elektrik kepada pasien yang ingin berhenti merokok (Kandra, Ranney, Lee, & Goldstein, 2014). Ada hal – hal yang menguntungkan dari menggunakan vape yaitu menjadi lebih ringan dan lega, mulut yang tidak lagi bau – bau tembakau, pernafasan menjadi lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 109/2012. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sudah menyosialisasikan lima gambar peringatan bergambar baru. Lima gambar itu adalah kanker mulut, kanker paru- paru dan bronkitis akut, kanker tenggorokan, merokok membahayakan anak (ilustrasi bapak menggendong anak sambil merokok). Apabila ada perusahaan yang tidak mencantumkan gambar tersebut bisa terkena denda 500 juta dan penjara selama 5 tahun (Irwan et al., 2023).

Gambar 5 Persepsi mahasiswa mengenai peringatan bahaya rokok



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa UPNVJ

Peneliti juga menanyakan apa yang membuat dirinya mengambil keputusan untuk berpindah dari rokok konvensional dan beralih ke vape. Mahasiswa mengatakan beberapa pertimbangan yang muncul dalam pengambilan keputusan menggunakan vape adalah bisa mengikuti perkembangan jaman, serta lebih sehat dibandingkan ketika ia masih merokok.

Selanjutnya beberapa penelitian menunjukkan bahwa, perokok yang tidak aktif lebih berbahaya padahal baik perokok aktif maupun pasif berisiko terkena penyakit seperti kanker paru-paru, serangan jantung, dan batuk. Banyak sekali orang yang beranggapan bahwa menghisap rokok adalah sebuah kenikmatan yang tidak bisa dilepas olehnya, padahal itu merupakan tindakan yang

mengancam kesehatan bagi mereka sendiri. Tetapi masih banyak perokok aktif yang tidak peduli bahaya dan ancaman kesehatan yang ditimbulkan mereka setelah mereka hisap rokok tersebut.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erfiana et al., 2021) dari wawancara menunjukkan bahwa informan mengetahui dengan jelas peringatan yang terdapat pada kemasan rokok, serta memahami makna yang terkandung dalam peringatan bahaya rokok, akan tetapi para mahasiswa perokok menghiraukan peringatan bahaya tersebut. Begitu juga dengan penelitian yang disebutkan oleh (Rohman, 2019) menunjukkan bahwa persepsi para mahasiswa FIKES Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap peringatan bahaya merokok menghasilkan banyak temuan – temuan yang beraneka ragam. Mereka menyadari timbul akibat merokok dan berbagai penyakit. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa beberapa mahasiswa perokok aktif FIKES Universitas Tribhuwana Tunggadewi tidak berhenti begitu saja dari rokok, walau sudah ada peringatan bahaya merokok bagi kesehatan. Ditemukan berbagai cara untuk menghiraukan peringatan tersebut sehingga mereka tetap menghisap rokok.

Penelitian sebelumnya yang selaras dilakukan oleh (Adiguna, 2022) dari penelitian yang ia lakukan dari temuannya mahasiswa yang ia wawancarai mengetahui betul dan sadar akan peringatan tersebut jika menjadi perokok aktif, walau sudah dilengkapi dengan label visual berupa gambar mengerikan yang bertujuan untuk memberikan informasi resiko dari merokok. Para mahasiswa perokok aktif menghiraukan hal tersebut dan terus melanjutkan merokoknya.

Begitupun yang dilakukan oleh (Hasri Permatasari, 2015) menunjukkan bahwa

persepsi mahasiswa perokok PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan, dapat dikatakan cukup baik dari hasil kebijakan pemerintah, tetapi tidak dapat mengurangi intensitas merokok bahkan belum bisa membuat berhenti merokok bagi mahasiswa.

Penelitian yang selaras dilakukan oleh (Ohara, 2015) ditemukan bahwa setiap para atlet yang merokok menyikapi beraneka ragam dalam menanggapi adanya peringatan bahaya merokok pada kemasan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi, pemahaman dan budaya pada setiap individu yang diwawancarai. Pada setiap proses persepsi selalu terdapat dua perbedaan makna, sikap, dan pengalaman pada atlet yang diwawancarai, namun pada akhirnya namun ditarik kesimpulannya akan menjadi dasar dari “kecanduan”. Alasan – alasan tersebut yang membuat mereka susah untuk berhenti merokok. Walaupun berbagai peringatan dikeluarkan tetap mereka akan mengacuhkannya. Mereka merasakan tidak nyaman dengan apa yang dirasakannya jika tidak merokok. Mengetahui resiko tersebut mereka tetap tidak berhenti merokok begitu saja.

Selanjutnya penelitian yang selaras dilakukan oleh (Mahdalena et al., 2015) ditemukan dari peringatan bahaya merokok pada kemasan adalah menimbulkan rasa takut akibat menjadi perokok aktif, tetapi perokok aktif akan mengabaikan rasa takut yang dirasakan dengan cara menyobek gambar peringatan tersebut dan tetap menghisap rokok. Beberapa pendapat masyarakat ingin gambar tersebut diperbesar atau ada edukasi tentang resiko merokok. Selain itu, beberapa perokok aktif lainnya berpendapat tampilan pada kemasan

rokok sudah cukup baik dan beberapa juga mengatakan agar kemasan rokok kembali seperti semula dan beberapa informan ingin menunjukkan ke berbagai lapisan masyarakat tentang bahaya merokok.

Selanjutnya penelitian selaras yang dilakukan oleh (Asngad, 2016) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok yaitu informan mengetahui peringatan tersebut, bahkan mengetahui makna dari adanya peringatan tersebut, namun mereka beranggapan peringatan tersebut rekayasa, dan dibuat hanya untuk menakut-nakuti para perokok, dan mereka beranggapan bahwa bahaya merokok dalam peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek bahaya yang mereka rasakan selama merokok.

Penelitian selaras selanjutnya yang dilakukan oleh (Syaputra, 2018.) mendapatkan hasil kesadaran akan merokok oleh mahasiswa serta bahaya yang ditimbulkan sudah diperlihatkan pada kemasan rokok. Namun seolah-olah tak acuh oleh para penghisapnya. Dampak dari akibat merokok serta data dari organisasi kesehatan dunia sudah memaparkan jumlah perokok yang setiap saat bertambah dari berbagai kalangan dan umur serta jumlah kematian akibat merokok selalu tinggi. Walaupun para perokok sadar dan sudah tertulis jelas peringatan pada kemasan rokok akan dampak berbahanya hingga menyebabkan sampai meninggal dunia perlu dilihat dari persepsi mereka yang masih saja terus merokok melalui penelitian ini, terkhusus pada mahasiswa Pendidikan IPS FITK dengan menggunakan penelitian kuantitatif agar mudah melihat jumlah mahasiswa perokok yang aktif.

Selanjutnya penelitian selaras yang dilakukan oleh (Majid et al., 2021) menemukan beberapa informan perokok aktif dan pasif mendukung pemberian gambar peringatan pada kemasan rokok. Namun ada juga yang menganggap biasa saja karena belum pernah melihat secara langsung atau pengakuan dari orang yang sudah merasakan efek buruk seperti yang terjadi pada gambar di bungkus rokok. Beberapa informan melihat bahwa gambar peringatan bahaya merokok memberikan pengalaman masa lalu yang dapat menjadi faktor pembentuk persepsi mereka di masa depan.

Penelitian selaras selanjutnya yang dilakukan oleh (Dewi & Damayanti, 2008) menemukan informan berasumsi dalam merespon bahaya merokok kedalam beberapa tahapan; persepsi, mereka sudah melihat dengan alat indra mereka bagaimana pesan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. fisiologis, yang mana dalam tahap ini semua informan sudah mulai menelaah dan memahami apa isi dari pesan bahaya merokok tersebut. psikologi, dimana semua informan sudah sadar akan bahaya dalam pesan peringatan bahaya merokok tersebut dan terakhir tahap persepsi, beranggapan bahwa pesan yang tertera hanya bahan untuk menakut-nakuti saja. bahwa mereka semua sudah sadar akan adanya pesan peringatan bahaya merokok, tetapi masih banyak diantara mereka yang tidak memperdulikan pesan tersebut.

Selanjutnya penelitian selaras yang dilakukan oleh (Walbertus, 2018) menemukan kebanyakan informan perokok mengatakan tidak dapat dan tidak mau berhenti merokok karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga menjadi kecanduan. Pengetahuan perokok terhadap label bahaya merokok tidak membuat perokok untuk berhenti merokok, selama informan belum melihat

secara langsung efek bahaya merokok informan tidak merasa takut. Selama informan tidak merasakan penyakit seperti pada gambar bahaya merokok dalam kemasan rokok informan tidak berniat berhenti merokok dan menganggap label bahaya merokok pada kemasan rokok hanya pembohongan public yang berniat untuk menakuti-nakuti konsumen rokok.

Kemudian penelitian selaras terakhir yang dilakukan oleh (Imam & Ridwan Said Ahmad, 2019) menunjukkan bahwa: 1) Persepsi mahasiswa perokok aktif dalam menanggapi label peringatan dalam kemasan rokok yaitu; (a) Mereka telah mengetahui pesan peringatan dalam kemasan rokok. (b) Pesan bahaya rokok hanya menakut-nakuti perokok aktif. (c) Label bahaya rokok merupakan sesuatu yang menjijikan. (d) Mereka tidak sepenuhnya mempercayai yang terdapat pada label peringatan bahaya rokok. 2) Faktor penyebab mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar menjadi perokok aktif yaitu; (a) Faktor ingin mencoba, (b) Faktor lingkungan keluarga, (c) Faktor teman pergaulan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah Peneliti jabarkan diatas, ditambah dengan bantuan Teori semantik sebagai teori penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa Teori semantik memenuhi kriteria penelitian skripsi ini dalam memahami bagaimana respon mahasiswa terhadap gambaran bahaya merokok yang terdapat pada bungkus rokok. Judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Perokok Aktif dan Vape dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan (Studi Mahasiswa FISIP UPNVJ Periode 2021-2022)” inilah yang ingin Peneliti susun dalam penelitian Skripsi ini.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang sudah dijelaskan oleh Peneliti diatas, adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap bahayanya merokok?
2. Seberapa besar dampak peringatan bahaya merokok pada kemasan terhadap perokok aktif?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian adalah:

1. Tujuan Praktis:

Tujuan praktis dari penelitian ini adalah cara untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa perokok aktif terhadap bahaya merokok melalui peringatan pada kemasan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa perokok aktif dalam memahami dampak merokok pada kesehatan dan lingkungan.

2. Tujuan Teoritis:

Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak dari peringatan bahayanya merokok pada kemasan kepada perokok aktif

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat. Baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi ilmu pengetahuan sosial dan kesehatan. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman kita tentang bagaimana persepsi mahasiswa perokok aktif terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan. Selain itu, temuan-temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terutama dalam upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan terkait kampanye anti-merokok dan penggunaan peringatan bahaya merokok pada kemasan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa perokok aktif dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan dan mengurangi risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok.

1.5.Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian berfungsi sebagai kerangka penelitian Skripsi yang memudahkan untuk menemukan isi pembahasan dalam Skripsi secara keseluruhan. Sistematika umum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta untuk penelitian Skripsi meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah membahas tentang bagaimana gap dan urgensi penelitian, rumusan masalah mengenai bagaimana Persepsi para perokok aktif terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan, tujuan penelitian mengetahui bagaimana Persepsi para perokok mengenai larangan merokok pada kemasan, manfaat penelitian terdapat manfaat akademis dan praktis dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang konsep-konsep penelitian mencakup Persepsi, mahasiswa, perokok, peringatan bahaya merokok, teori penelitian menggunakan Teori Pengartian Semantik, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan table rencana waktu.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi yang diteliti, data informan, hasil wawancara dan hasil pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini kesimpulan dan saran dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi pendukung dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan referensi lainnya.